



Journal Physical Health Recreation (JPHR)

Volume 5 Nomor 1 ; November 2024

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPHR>

e-ISSN : 2747- 013X

## **Minat Belajar Siswa Tuna Rungu Dalam Pembelajaran Penjas Di SLB Negeri 1 Makassar**

## **Deaf Students' Learning Interest in Physical Education Learning at SLB Negeri 1 Makassar**

Sufitriyono<sup>1\*</sup>, Irvan<sup>2</sup>, A. Febi Irawati<sup>3</sup>

{sufitriyono@unm.ac.id<sup>1</sup>, irvan@unm.ac.id<sup>2</sup>, febi.irawati@unm.ac.id<sup>3</sup>}

Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222<sup>1</sup>, Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222<sup>2</sup>, Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222<sup>3</sup>

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar siswa tuna rungu dalam pembelajaran penjas di SLB negeri 1 Makassar penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SLB Negeri 1 Makassar dengan menggunakan metode total sampling. Variabel penelitiannya yaitu variabel tunggal dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, hasil penelitian dapat dilihat dari 3 indikator : 1. Perhatian 40% dalam kategori sedang 2. Ketertarikan 30% kategori sedang, dan 3. Partisipasi Aktif 30% kategori Sedang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat siswa tuna rungu SLB Negeri 1 Makassar dalam Kategori sedang

**Kata Kunci:** Minat, Siswa Tuna rungu, Pendidikan Jasmani.

### **1 Introduction**

Lembaga pendidikan SLB membantu siswa dengan kelainan fisik, mental, perilaku, dan sosial untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan motorik mereka sebagai individu dan anggota masyarakat dengan membangun hubungan dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar mereka. Ada model pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus yang dirancang oleh guru di sekolah untuk membantu siswa berinteraksi dengan lingkungan

sosial (Dermawan, 2013). Lembaga pendidikan ini juga menawarkan peluang untuk mengembangkan kemampuan mereka untuk bekerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.

Pengembangan fisik, mental, dan sosial siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus seperti tuna rungu, sangat bergantung pada pendidikan jasmani. SLB Negeri 1 Makassar, salah satu sekolah terbaik yang menerima siswa tuna rungu, berusaha untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Penjas dengan menerapkan pendekatan yang tepat dan inklusif. Ini karena siswa tuna rungu sering menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi dan menerima informasi. Pada dasarnya setiap anak berpotensi memiliki permasalahan pada proses belajarnya, namun setiap anak memiliki permasalahan yang berbeda-beda, ada yang memiliki tingkat kesulitan yang ringan sehingga anak bisa mengatasi permasalahan belajar dengan sendirinya, namun ada juga anak yang mengalami permasalahan kesulitan belajar dengan tingkat yang berat, sehingga butuh bantuan orang lain atau tenaga ahli yang berkompeten dalam bidangnya, maka dari itu setiap anak memiliki penanganan yang berbeda juga (Arumsari, 2021).

Berbagai faktor, termasuk metode pengajaran, interaksi dengan guru, dan ketersediaan fasilitas pendukung, memengaruhi minat belajar siswa tuna rungu. Penjas, sebagai bidang yang melibatkan aktivitas fisik, memberi siswa kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan dorongan mereka untuk belajar. Tetapi minat belajar siswa tuna rungu sering dipengaruhi oleh kesulitan memahami instruksi dan berkomunikasi selama pembelajaran. Untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran berbasis digital agar lebih menarik dan mudah untuk menyampaikan materi (Syafrial & Nopiyanto, 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa tuna rungu dalam pembelajaran Penjas di SLB Negeri 1 Makassar dan untuk menganalisis strategi-strategi yang dapat meningkatkan minat belajar tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan metode pembelajaran Penjas yang lebih inklusif dan efektif untuk siswa dengan kebutuhan khusus, terutama untuk siswa tuna rungu.

Siswa dapat menunjukkan minat mereka dengan menunjukkan bahwa mereka lebih menyukai hal tertentu daripada hal lainnya atau dengan berpartisipasi dalam aktivitas. Siswa yang tertarik pada topik tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar pada topik tersebut.

Sebenarnya, minat dan semangat siswa sangatlah berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti yang menyeluruh tentang seberapa rendah keterlibatan siswa tuna rungu dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

## **2 Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian survei, dan data akan dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada siswa tuna rungu di SLB Negeri 1 Makassar. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengukur variabel yang berkaitan dengan minat belajar dan untuk menggambarkan karakteristik populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dan deskriptif. Tujuan dari pendekatan kuantitatif adalah untuk mengukur secara objektif tingkat minat belajar siswa tuna rungu dalam pembelajaran Penjas. Sementara itu, pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada terkait dengan minat belajar siswa tuna rungu dalam konteks pembelajaran Penjas.

Penelitian ini melibatkan semua siswa tuna rungu di SLB Negeri 1 Makassar yang belajar Pendidikan Jasmani. Sampel: Dalam penelitian ini, semua siswa tuna rungu yang mengikuti mata pelajaran Penjas dijadikan sampel. Hal ini disebabkan oleh jumlah siswa yang relatif terbatas yang memungkinkan semua siswa terlibat dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen Kuesioner Minat Belajar. Faktor-faktor seperti perhatian, ketertarikan, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Penjas diukur melalui kuesioner ini.

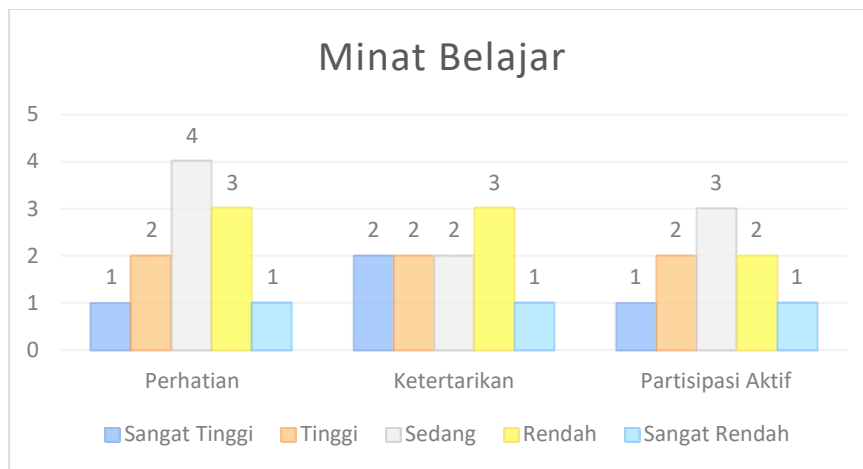
### 3 Hasil

Berdasarkan hasil penelitian minat anak tuna rungu dengan indikator **“perhatian”** berkategori **“sangat tinggi”** sebesar 20% sebanyak 1 anak tunarungu, **“tinggi”** sebesar 20% sebanyak 2 anak tunarungu, **“sedang”** sebesar 30% sebanyak 3 anak tunarungu, **“rendah”** 30% sebanyak 3 anak tunarungu dan **“sangat rendah”** sebesar 10% sebanyak 1 anak tuna rungu. Minat anak tunarungu dengan indikator **“ketertarikan”** yang berkategori **“sangat tinggi”** sebesar 10% sebanyak 2 anak tunarungu, **“tinggi”** sebesar 30% sebanyak 3 anak tunarungu, **“sedang”** sebesar 10% sebanyak 1 anak tunarungu, **“rendah”** sebesar 30% sebanyak 3 anak tunarungu dan **“sangat rendah”** sebesar 10% sebanyak 1 anak tunarungu. Minat anak tunarungu dengan indikator **“keterlibatan”** yang berkategori **“sangat tinggi”** sebesar 10% sebanyak 1 anak tunarungu, **“tinggi”** sebesar 20% sebanyak 2 anak tunarungu, **“sedang”** sebesar 30% sebanyak 3 anak tunarungu, **“rendah”** sebesar 20% sebanyak 2 anak tunarungu dan **“sangat rendah”** sebesar 10% sebanyak 1 anak tunarungu.

Table 1. Data deskriptif minat belajar siswa

<b>Indikator</b>	<b>Sangat Tinggi</b>	<b>Tinggi</b>	<b>Sedang</b>	<b>Rendah</b>	<b>Sangat Rendah</b>
<b>Perhatian</b>	1 (10%)	2 (20%)	4 (40%)	2 (20%)	1 (10%)
<b>Ketertarikan</b>	2 (10%)	2 (20%)	2 (20%)	3 (30%)	1 (10%)
<b>Partisipasi Aktif</b>	1 (10%)	2 (20%)	3 (30%)	2 (20%)	1 (10%)

Gambar 1. Grafik Minat belajar siswa



#### 4 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat anak tunarungu di mata pelajaran pendidikan jasmani di SLB Negeri 1 Makassar masih rendah. Minat memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat dari semua umur dan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku dan sikap mereka karena minat merupakan sumber motivasi dan keinginan untuk belajar (Hurlock, 1997). Anak-anak yang terlibat dalam aktivitas, baik bermain maupun bekerja, berusaha lebih banyak untuk belajar daripada anak-anak yang tidak terlibat. Empat variabel minat memengaruhi hasil.

Perhatian, Partisipasi Aktif, dan ketertarikan adalah indikator minat belajar (Syarifuddin & others, 2011). Karena itu, kegiatan yang dilakukan karena paksaan tidak akan menghasilkan hasil yang baik atau optimal dari bakat diri seseorang. Faktor-faktor berikut mempengaruhi minat:

##### a. Perhatian

Menurut (Lubis, 2019), perhatian adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan kesadaran. Memahami sesuatu akan dapat memudahkan siswa untuk belajar dengan baik. Siswa fokus belajar jika mereka tertarik. Sehingga untuk menentukan kualitas belajar siswa, guru harus memberikan perhatian lebih besar setiap belajar didalam kelas. Siswa tentunya harus memperhatikan materi yang sementara dipelajari karena akan berdampak langsung kepada tingkat kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru harus mempertimbangkan minat dan kemampuan siswa karena jika seorang siswa melakukan aktivitas yang didasari oleh bakat maka hasilnya akan optimal. Oleh karena itu, ketika siswa akan melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan kemampuan mereka maka akan berdampak kurang baik terhadap kinerja akademik siswa.

##### b. Ketertarikan

Pengetahuan dalam pembelajaran melibatkan berbagai komponen yang menunjukkan bagaimana siswa berperilaku secara emosional, intelektual, dan sosial selama proses pembelajaran. Dengan memahami konsep ini, guru dapat membuat rencana pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi para siswanya. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Siswa dengan tekad yang kuat akan mencapai hasil akademik yang lebih baik dan akan mempertahankan sikap positif terhadap pembelajaran seumur hidup. Setiap siswa setidaknya memiliki tingkat kesadaran atau pemahaman tertentu di satu bidang yang berbeda dengan bidang lainnya. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketertarikan siswa terhadap penyampaian atau perintah dari guru, yang dimulai dari hasil pembelajaran dan juga termasuk persepsi tidak tercapainya tujuan pembelajaran (Imawati & Maulana, 2021).

#### c. Partisipasi Aktif

Ketertarikan terhadap suatu objek dapat mendorong siswa untuk menyukainya dan merasa tertarik melakukan aktivitas yang terkait. Contohnya, siswa menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dengan orang lain, mengungkapkan pendapat, serta menjawab pertanyaan dari guru. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka menjadi lebih termotivasi dan memiliki minat yang lebih besar terhadap materi yang dipelajari (Kasi, 2023). Dengan demikian, keterlibatan siswa dalam konteks ini berhubungan dengan proses pembelajaran yang berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas.

## 5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu memiliki minat kategori sedang dalam pendidikan jasmani dan olahraga. Tanda utama minat mereka adalah perhatian, ketertarikan dan partisipasi aktif.

Dapat diketahui memiliki persentase masing-masing indikator yaitu, “perhatian” berkategori “sedang” 30%, “ketertarikan” berkategori “tinggi” 30%, “Partisipasi aktif” berkategori “sedang” 30% . Berdasarkan masing-masing indikator minat memiliki kategori Sedang.

## Daftar Pustaka

- Arumsari, A. (2021). Strategi belajar membaca untuk anak tunarungu. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 1–9.
- Dermawan, O. (2013). Strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di slb. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 886–897.
- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*.
- Imawati, V., & Maulana, A. (2021). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses

- Pembelajaran PJOK. *Patria Eduacational Journal (PEJ)*, 1(1), 87–93.
- Kasi, R. (2023). *Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa*.
- Lubis, R. F. (2019). Kemampuan Guru Menarik Perhatian Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 16(1), 152–175.
- Syafrial, S., & Nopiyanto, Y. E. (2023). Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Siswa Tunarungu. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 5(1), 62–71.
- Syarifuddin, A., & others. (2011). Penerapan model pembelajaran cooperative belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(01), 113–136.